

Hubungan antara dukungan orangtua terhadap keputusan karir remaja dengan status keputusan karir remaja (Studi deskriptif pada siswa SMUK III, Jakarta Pusat)

Martha Yulia W.S., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287103&lokasi=lokal>

Abstrak

**ABSTRAK
**

Keputusan karir remaja merupakan masalah penting dan perlu diperhatikan.

Erikson mengatakan bahwa kemampuan memilih dan menentukan keputusan karir pada masa remaja merupakan pemecahan masalah identitas remaja sehingga ketidakmampuan memilih dan menentukan karir dapat mengganggu perkembangan diri remaja (dalam Seligman, 1994). Remaja yang mampu membuat keputusan karir pada masa ini ternyata cenderung memiliki keberhasilan akademik yang lebih tinggi daripada remaja yang tidak membuat keputusan karir (Seligman, 1994). Remaja yang tidak mampu membuat keputusan karir dengan mantap dapat mengalami berbagai kesulitan pada saat mereka terjun di dunia kerja antara lain: cemas dan tidak yakin menghadapi dunia kerja, ketidakpuasan kerja bahkan mengalami kegagalan (Mappiare, 1992).

Untuk meningkatkan daya saing angkatan kerja Indonesia dalam menghadapi era globalisasi, potensi karir individu sebelum masuk ke dunia kerja perlu ditingkatkan sejak awal antara lain sejak masa remaja. Masa remaja merupakan saat penting dalam perkembangan karir karena merupakan masa persiapan terakhir individu sebelum memasuki dunia kerja. Berbeda dengan masa perkembangan sebelumnya, pada masa ini remaja dituntut untuk membuat keputusan karir yang akan menentukan arah kehidupan berikutnya. Bila remaja mampu membuat keputusan karir dengan baik, hal ini dapat meningkatkan keberhasilan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan memperkecil kemungkinan mereka mengalami kegagalan. Penelitian Tumer & Helms (1995), Zanden (1993), dan Grotevant & Durret (dalam Papalia & Olds, 1993) menunjukkan gejala-gejala adanya remaja yang mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir. Banyak yang mengalami kebimbangan dan tidak mampu memilih karir kemudian menunda keputusan karir mereka, sampai pada saatnya mereka harus memilih mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memilih dengan baik. Sampai saat ini tampaknya belum ada data yang sistematis mengenai status keputusan karir remaja di Indonesia.

Untuk meningkatkan potensi remaja dalam memilih dan menentukan karir, orangtua perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam perkembangan karir remaja (Palmer & Cochran, 1991). Walaupun dalam kehidupan remaja orangtua tidak lagi menjadi tokoh sentral, namun, sehubungan dengan merencanakan karir remaja masih membutuhkan nasehat dan saran-saran dari orangtua khususnya mengenai masalah-masalah keuangan, pendidikan, dan rencana karir (Papalia & Olds, 1992) Beberapa penelitian terdahulu (Palmer & Cochran, 1988; Papalia & Olds 1993; Blustein, 1991)

mengungkapkan pendingnya dukungan orangtua terhadap perkembangan karir remaja namun ada pula gejala-gejala yang menunjukkan bahwa keterlibatan (dukungan) orangtua dalam karir remaja justru mempersulit posisi remaja dalam menentukan depan mereka. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin melihat (a) gambaran status keputusan karir remaja, (b) gambaran dukungan orangtua terhadap keputusan karir remaja, (c) apakah ada hubungan antara dukungan orangtua terhadap keputusan karir dengan status keputusan karir remaja, dan (d) bentuk dukungan yang paling berperan terhadap status keputusan karir remaja.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan pada 184 murid kelas III SMUK III, Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Instumen pertama untuk mengukur status keputusan karir remaja (Skala Keputusan Karir) dan instrumen yang kedua untuk mengukur dukungan orangtua terhadap keputusan karir remaja (Skala Dukungan Orangtua).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subyek penelitian ini telah memiliki keputusan karir dengan taraf keyakinan tergolong cukup yang berarti subyek penelitian cukup yakin bahwa keputusan karir yang dipilih sesuai dengan keadaan dirinya. Secara umum subyek menilai orangtua mereka telah memberikan dukungan terhadap keputusan karir remaja dengan baik. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap keputusan karir dengan status keputusan karir remaja. Semakin tinggi dukungan orangtua yang diterima subyek maka semakin tinggi pula status keputusan karir subyek, sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua yang diterima subyek maka semakin rendah pula status keputusan karir subyek. Dukungan orangtua terdiri dari 6 bentuk yaitu bimbingan, bantuan instrumental, keberadaan orangtua sebagai sekutu yang dapat diandalkan, kelekatan orangtua-anak, pengakuan akan kemampuan subyek dan kesamaan minat antara orangtua dan remaja. Dari keenam bentuk dukungan tersebut, ternyata dukungan pengakuan paling berperan terhadap status keputusan karir remaja.

Untuk penelitian lebih lanjut peneliti menyarankan agar pengukuran variabel dukungan orangtua terhadap keputusan karir remaja juga dilakukan terhadap orangtua subyek dan difokuskan pada seluruh tahap-tahap perkembangan subyek agar didapatkan gambaran yang lebih terintegrasi yaitu sejak masa kanak-kanak awal sampai masa remaja. Selain itu untuk mempertajam hasil penelitian, subyek penelitian diambil berdasarkan asal sekolah yang lebih beragam (SMU Negeri) dengan jumlah subyek yang berasal dari jurusan IPA/IPS yang seimbang, suku, pekerjaan dan penghasilan orangtua yang lebih beragam. Dengan karakteristik responden yang lebih beragam ini diharapkan hasil penelitian akan lebih kaya dan tajam mengungkapkan jenis intervensi (dukungan orangtua) yang paling sesuai untuk meningkatkan perkembangan karir remaja dengan kondisi-kondisi yang lebih beragam.